



BAGIAN ANGGARAN 018.1800

KEMENTERIAN PERTANIAN

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(CALK)**

**AUDITED.
TAHUN 2021**

BPTP SULAWESI TENGAH



**KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
2021**

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
AUDITED TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

Jl. Poros Palu Kulawi Km 17 Desa Maku Kec. Dolo Kab. Sigi Sulawesi Tengah

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan Audited berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Audited Tahun 2021 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan Audited Tahun 2021 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sigi, 21 April 2022

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Abdul Wahab, SP, MP
NIP. 197001222007011001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

C.1.3. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH

Alamat : JL. Poros Palu Kulawi Km. 17 Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah
Telpon/Faximile : 0451- 4013202 , Website : sulteng.litbang.go.id,
Email : bptpsulteng@yahoo.com - bptpsulteng@pertanian.go.id



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Audited Tahun 2021 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan Audited Tahun 2021 tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sigi, 21 April 2022

Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Abdul Wahab, SP, MP

NIP. 197001222007011001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Audited Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp344,656,962.00 atau mencapai 149.85% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp230,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp10,422,225,384.00 atau mencapai 95.66% dari alokasi anggaran sebesar Rp10,895,055,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp71,335,049,661.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp687,198,000.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp70,061,130,339.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp586,721,322.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp71,335,049,661.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp22,275,880.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11,299,646,425.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-11,277,370,545.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp314,974,200.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-10,962,396,345.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp72,215,337,108.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-10,962,396,345.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp4,540,476.00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp10,077,568,422.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp71,335,049,661.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Audited menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	230,000,000.00	344,656,962.00	149.85	159,033,531.00
Jumlah Pendapatan		230,000,000.00	344,656,962.00	149.85	159,033,531.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5,421,440,000.00	5,185,762,268.00	95.65	5,416,067,132.00
Belanja Barang	B.4.	4,773,615,000.00	4,539,037,116.00	95.09	5,741,613,704.00
Belanja Modal	B.5.	700,000,000.00	697,426,000.00	99.63	0.00
Jumlah Belanja		10,895,055,000.00	10,422,225,384.00	95.66	11,157,680,836.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH NERACA PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1.	27,804,857.00	35,211,739.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	-27,804,857.00	-35,211,739.00
Persediaan	C.1.3.	687,198,000.00	657,950,000.00
Jumlah Aset Lancar		687,198,000.00	657,950,000.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	49,972,476,000.00	49,972,476,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	12,544,535,297.00	14,418,515,591.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	17,141,814,277.00	17,141,814,277.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2,626,796,102.00	2,428,160,102.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-12,224,491,337.00	-13,029,616,562.00
Jumlah Aset Tetap		70,061,130,339.00	70,931,349,408.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	19,964,473.00	19,964,473.00
Aset Lain-lain	C.4.2.	3,258,435,294.00	885,665,000.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-2,691,678,445.00	-279,591,773.00
Jumlah Aset Lainnya		586,721,322.00	626,037,700.00
Jumlah Aset		71,335,049,661.00	72,215,337,108.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0.00	0.00
Jumlah Kewajiban		0.00	0.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	71,335,049,661.00	72,215,337,108.00
Jumlah Ekuitas		71,335,049,661.00	72,215,337,108.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		71,335,049,661.00	72,215,337,108.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	22,275,880.00	102,382,852.00
JUMLAH PENDAPATAN		22,275,880.00	102,382,852.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5,185,762,268.00	5,416,067,132.00
Beban Persediaan	D.3.	563,525,750.00	1,996,343,300.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2,615,737,401.00	2,273,613,403.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	823,579,537.00	874,584,742.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	506,946,428.00	646,081,759.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,611,501,923.00	1,775,344,364.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-7,406,882.00	0.00
JUMLAH BEBAN		11,299,646,425.00	12,982,034,700.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-11,277,370,545.00	-12,879,651,848.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	312,599,000.00	49,777,699.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	0.00	11,533,302,065.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	2,375,200.00	58,053,980.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0.00	146,500.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		314,974,200.00	-11,425,616,886.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-10,962,396,345.00	-24,305,268,734.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	72,215,337,108.00	85,521,958,537.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-10,962,396,345.00	-24,305,268,734.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	4,540,476.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	4,540,476.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	10,077,568,422.00	10,998,647,305.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-880,287,447.00	-13,306,621,429.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	71,335,049,661.00	72,215,337,108.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16 / Permentan/ot.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan, melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan Diseminasi Hasil Teknologi pertanian Spesifik lokasi:

Tujuan Spesifik

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah bertujuan untuk:

1. Menghasilkan, mengembangkan, dan mendiseminasikan inovasi teknologi Pertanian spesifik lokasi kepada pengguna untuk mendukung pertanian bioindustri di wilayah Sulawesi Tengah
2. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan Pemda, Perguruan Tinggi, Lembaga, Swasta, Kelompok Tani dan Petani, dalam rangka pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan Inovasi Pertanian.
3. Mengembangkan kapasitas Balai dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan yang professional dan mandiri kepada stakeholder.

Akibat dari Tujuan

Melalui Peranan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah diharapkan:

1. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia Intern beserta kebutuhan infrastruktur pendukung
2. Berkontribusi dalam menyusun konsep dan arah pembangunan pertanian.
3. Memfasilitasi teradopsinya Inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Sulawesi Tengah sesuai kebutuhan pengguna.
4. Membangun dan menjembatani jejaring kerja antara BPTP dengan Pemda, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta, Puslit./Balai Besar/LRPI dan Balai Komoditas serta berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar Sulawesi Tengah

Visi

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah berkomitmen dengan visi “BPTP merupakan bagian Integral dari Visi badan Litbang berkelas dunia, sedangkan visi BPTP Sulawesi Tengah adalah: Pada Tahun 2020 Menjadi Lembaga Pertanian Yang Menghasilkan Dan Mendiseminasikan

Teknologi Spesifik lokasi untuk Mewujudkan Pertanian Bioindustri di Wilayah Kepulauan Sulawesi Tengah

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan program pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
 - b. Pelaksanaan Inventaris dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
 - c. Menyediakan dan menyampaikan Teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usaha tani
 - d. Penyiapan kerjasama, Informasi, Dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian
 - e. Pemberian pelayanan pengkajian, perakitan dan pengembangan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
 - f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.
 - g. Mendorong percepatan pembangunan Pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui Penyediaan Teknologi Pertanian spesifik yang efisien, efektif dan berkelanjutan,
- Dalam tataran praktisnya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Audited Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Audited Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	230,000,000.00	230,000,000.00
Jumlah Pendapatan	230,000,000.00	230,000,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,559,040,000.00	5,361,040,000.00
Belanja Lembur	60,400,000.00	60,400,000.00
Belanja Barang Operasional	708,720,000.00	808,920,000.00
Belanja Barang Non Operasional	2,506,034,000.00	1,323,375,000.00
Belanja Barang Persediaan	687,151,000.00	795,450,000.00
Belanja Jasa	714,400,000.00	515,200,000.00
Belanja Pemeliharaan	823,580,000.00	823,580,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,230,920,000.00	507,090,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	3,125,000,000.00	500,000,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	9,250,000,000.00	0.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,750,000,000.00	200,000,000.00
Jumlah Belanja	27,415,245,000.00	10,895,055,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp344,656,962.00 atau mencapai 149.85% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp230,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0.00	7,406,882.00	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	230,000,000.00	329,474,880.00	143.25
Pendapatan Lain-Lain	0.00	2,375,200.00	0.00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0.00	5,400,000.00	0.00
Jumlah	230,000,000.00	344,656,962.00	149.85

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 116.72% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	7,406,882.00	6,502,655.00	13.91
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	329,474,880.00	126,617,679.00	160.21
Pendapatan Denda	0.00	10,441,772.00	-100.00
Pendapatan Lain-Lain	2,375,200.00	740,425.00	220.79
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	5,400,000.00	14,731,000.00	-63.34
Jumlah	344,656,962.00	159,033,531.00	116.72

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp10,422,225,384.00 atau 95.66% dari anggaran belanja sebesar Rp10,895,055,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5,421,440,000.00	5,185,762,325.00	95.65
Belanja Barang	4,773,615,000.00	4,539,037,116.00	95.09
Belanja Modal	700,000,000.00	697,426,000.00	99.63
Total Belanja Kotor	10,895,055,000.00	10,422,225,441.00	95.66
Pengembalian Belanja		-57.00	0.00
Total Belanja	10,895,055,000.00	10,422,225,384.00	95.66

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -6.59% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya Refocusing Pemotongan Anggaran untuk covid 19

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	5,185,762,268.00	5,416,067,132.00	-4.25
Belanja Barang	4,539,037,116.00	5,741,613,704.00	-20.94
Belanja Modal	697,426,000.00	0.00	0.00
Total Belanja	10,422,225,384.00	11,157,680,836.00	-6.59

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,185,762,268.00 dan Rp5,416,067,132.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -4.25% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Pegawai yang dihentikan gajinya berhubung telah purnabakti/pensiun

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,125,377,325.00	5,355,698,765.00	-4.30
Belanja Lembur	60,385,000.00	60,372,000.00	0.02
Jumlah Belanja Kotor	5,185,762,325.00	5,416,070,765.00	-4.25
Pengembalian Belanja Pegawai	-57.00	-3,633.00	-98.43
Jumlah Belanja	5,185,762,268.00	5,416,067,132.00	-4.25

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,539,037,116.00 dan Rp5,741,613,704.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami penurunan sebesar -20.94% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Refocusing dan realokasi pengalihan belanja Kementerian/Lembaga Tahun 2021 sesuai surat Menteri Keuangan Nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	808,918,018.00	644,933,952.00	25.43
Belanja Barang Non Operasional	1,323,270,270.00	955,174,900.00	38.54
Belanja Barang Persediaan	592,773,750.00	1,947,333,800.00	-69.56
Belanja Jasa	483,549,113.00	673,504,551.00	-28.20
Belanja Pemeliharaan	823,579,537.00	874,584,742.00	-5.83
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	506,946,428.00	646,081,759.00	-21.54
Jumlah Belanja Kotor	4,539,037,116.00	5,741,613,704.00	-20.94
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,539,037,116.00	5,741,613,704.00	-20.94

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp697,426,000.00 dan Rp0.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya pengalokasian untuk pembuatan jalan baru menuju akses masuk ke Kantor BPTP yang Baru di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah
2. Adanya belanja Modal pengadaan peralatan fasilitas perkantoran dan belanja modal pembuatan jalan khusus

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	498,790,000.00	0.00	0.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	198,636,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	697,426,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	697,426,000.00	0.00	0.00

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp498,790,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya belanja modal pengadaan peralatan dan mesin berupa Camera digital, partisi, Gordy in kray, Camera udara, AC sentral, Peralatan Studio Audio lainnya, Alat komunikasi lainnya

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	498,790,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	498,790,000.00	0.00	0.00

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	498,790,000.00	0.00	0.00

B.5.2. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp198,636,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya pengalokasian belanja modal untuk pembuatan jalan baru menuju akses masuk kantor BTPTP yang baru yang berlokasi di Desa Maku Kec. Dolo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	198,636,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	198,636,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	198,636,000.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp27,804,857.00 dan Rp35,211,739.00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2021

No	Nama Debitur	31 Desember 2021
1.	Piutang CV. Angkasa Raya yang belum tuntas dan telah dilimpahkan ke KPKNL Palu dengan nomor 223/KU.310/H.12.20/04/2021 tanggal 1 April 2021	27,804,857.00
	Jumlah	27,804,857.00

C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-27,804,857.00 dan Rp-35,211,739.00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2021

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Macet	27,804,857.00	100%	27,804,857.00
Jumlah	27,804,857.00		27,804,857.00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp687,198,000.00 dan Rp657,950,000.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Bahan Baku	32,398,000.00	3,150,000.00
Persediaan Lainnya	654,800,000.00	654,800,000.00
Jumlah	687,198,000.00	657,950,000.00

Persediaan bahan baku bersumber dari kegiatan pengkajian spesiik lokasi di wilayah Sulawesi Tengah , untuk beban persediaan bahan baku berupa benih padi impari 36 kls SS , benih padi impari 42 SS dan 43 kls FS, benih padi Situbagendit Kls FS, benih jagung komposit vaietas Jakarin Kls FS , dan benih jagung komposit varietas Srikandi Kuning Kls SS, sedangkan beban persediaan lainnya berupa sapi indukan betina 20 ekor, dan sapi bakalan (jantan) sebanyak 40 ekor telah dilakukan pengajuan penghapusannya.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp49,972,476,000.00 dan Rp49,972,476,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp12,544,535,297.00 dan Rp14,418,515,591.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	14,418,515,591.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	498,790,000.00
Mutasi Kurang	

Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-2,372,770,294.00
Saldo per 31 Desember 2021	12,544,535,297.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-10,049,555,777.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	2,494,979,520.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan merupakan perolehan dari pembelian peralatan dan mesin berupa Camera digital, partisi, Kamera Udara, peralatan studio audio lainnya, AC sentral, Gordyin/Kray, Telepon digital, alat komunikasi lainnya dan peralatan jaringan lainnya.
2. Mutasi pengurangan adanya reklasifikasi dari aset tetap ke aset lainnya.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17,141,814,277.00 dan Rp17,141,814,277.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	17,141,814,277.00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	198,583,000.00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-198,583,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	17,141,814,277.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1,587,679,073.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	15,554,135,204.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan dari perolehan hasil tindak lanjut normalisasi setelah adanya Kertas Kerja Konfirmasi (K3) pada update aplikasi versi 21.1.0.
2. Mutasi pengurangannya dari transaksi normalisasi BMN Aset Tetap setelah adanya K3 update aplikasi versi 21.1.0.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,626,796,102.00 dan Rp2,428,160,102.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	2,428,160,102.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	198,636,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	2,626,796,102.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-587,256,487.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	2,039,539,615.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan untuk pembuatan jalan baru menuju ke Kantor BPTP .
2. Mutasi pengurangan adanya akumulasi dari penyusutan per 31 Desember 2021.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-12,224,491,337.00 dan Rp-13,029,616,562.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	12,544,535,297.00	-10,049,555,777.00	2,494,979,520.00
2.	Gedung dan Bangunan	17,141,814,277.00	-1,587,679,073.00	15,554,135,204.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,626,796,102.00	-587,256,487.00	2,039,539,615.00
Akumulasi Penyusutan		32,313,145,676.00	-12,224,491,337.00	20,088,654,339.00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp19,964,473.00 dan Rp19,964,473.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	19,964,473.00
Jumlah	19,964,473.00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,258,435,294.00 dan Rp885,665,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	885,665,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	2,372,770,294.00
Saldo per 31 Desember 2021	3,258,435,294.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-2,671,713,972.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	586,721,322.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi tambah adanya Reklasifikasi aset tetap ke aset lainnya
2. Mutasi pengurangan adanya penyusutan

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2,691,678,445.00 dan Rp-279,591,773.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19,964,473.00	-19,964,473.00	0.00
2.	Aset Lain-lain	3,258,435,294.00	-2,671,713,972.00	586,721,322.00
Akumulasi Penyusutan		3,278,399,767.00	-2,691,678,445.00	586,721,322.00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp71,335,049,661.00 dan Rp72,215,337,108.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp22,275,880.00 dan Rp102,382,852.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Anggaran Lain-lain	0.00	370,100.00	-100.00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0.00	10,441,772.00	-100.00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	900,000.00	13,231,000.00	-93.20
Pendapatan Layanan Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek	4,500,000.00	1,500,000.00	200.00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1,200,000.00	1,000,000.00	20.00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	11,997,000.00	71,740,300.00	-83.28
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3,678,880.00	4,099,680.00	-10.26
Jumlah	22,275,880.00	102,382,852.00	-78.24

Pendapatan bersumber dari penyeteroran dan pemotongan SPM gedung dan bangunan yang berasal dari sewa rumah dinas, pendapatan penjualan hasil pertanian/perkebunan/peternakan, pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai tusi, tidak termasuk pendapatan penyelesaian ganti rugi TP/TGR Rp7.406.882 , pendapatan dari pemindahtanganan bmn Rp312.599.000 dan penerimaan kembali belanja pegawai TAYL Rp2.375.200.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,185,762,268.00 dan Rp5,416,067,132.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3,460,795,400.00	3,632,178,700.00	-4.72
Beban Pembulatan Gaji PNS	47,494.00	46,067.00	3.10
Beban Tunj. Anak PNS	59,787,026.00	60,871,360.00	-1.78
Beban Tunj. Beras PNS	176,994,480.00	158,744,640.00	11.50
Beban Tunj. Fungsional PNS	627,640,000.00	607,320,000.00	3.35
Beban Tunj. PPh PNS	22,358,128.00	23,781,981.00	-5.99
Beban Tunj. Struktural PNS	15,300,000.00	32,760,000.00	-53.30
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	208,875,740.00	219,638,384.00	-4.90
Beban Tunjangan Umum PNS	64,330,000.00	86,185,000.00	-25.36
Beban Uang Lembur	60,385,000.00	60,372,000.00	0.02
Beban Uang Makan PNS	489,249,000.00	534,169,000.00	-8.41
Jumlah	5,185,762,268.00	5,416,067,132.00	-4.25

Beban belanja pegawai atas kompensasi yang diberikan dalam bentuk uang yang diberikan pada pegawai BPTP Sulawesi Tengah yang berjumlah 68 orang yang terdiri Gol IV 8 orang, Gol III 44 orang dan Gol II 16 orang.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp563,525,750.00 dan Rp1,996,343,300.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	109,306,960.00	776,899,700.00	-85.93
Beban Persediaan konsumsi	416,149,790.00	1,178,025,900.00	-64.67
Beban persediaan lainnya	38,069,000.00	41,417,700.00	-8.09
Jumlah	563,525,750.00	1,996,343,300.00	-71.77

Beban persediaan bahan baku bersumber dari kegiatan pengkajian spesiik lokasi di wilayah Sulawesi Tengah , untuk beban persediaan bahan baku berupa benih padi impari 36 kls SS, benih padi impari 42 SS dan 43 kls FS, benih padi Situbagendit Kls FS, benih jagung komposit vaietas Jakarin Kls FS , dan benih jagung komposit varietas Srikandi Kuning Kls SS, sedangkan beban persediaan lainnya berupa sapi indukan betina 20 ekor, dan sapi bakalan (jantan) sebanyak 40 ekor telah dilakukan pengajuan penghapusannya.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,615,737,401.00 dan Rp2,273,613,403.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	49,675,000.00	266,280,500.00	-81.34
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	435,431,300.00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	781,863,970.00	594,594,400.00	31.50
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	108,000,000.00	108,000,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	56,300,000.00	94,300,000.00	-40.30
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	110,781,000.00	118,556,500.00	-6.56
Beban Jasa Profesi	7,800,000.00	56,440,000.00	-86.18
Beban Keperluan Perkantoran	700,918,018.00	536,933,952.00	30.54
Beban Langganan Listrik	304,975,908.00	438,508,686.00	-30.45
Beban Langganan Telepon	59,992,205.00	59,999,365.00	-0.01
Jumlah	2,615,737,401.00	2,273,613,403.00	15.05

Beban barang dan jasa merupakan beban yang terjadi untuk mendukung kegiatan pengkajian di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp823,579,537.00 dan Rp874,584,742.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam

kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	319,408,000.00	319,408,000.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	6,000,000.00	56,999,010.00	-89.47
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	498,171,537.00	498,177,732.00	0.00
Jumlah	823,579,537.00	874,584,742.00	-5.83

Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk mendukung kegiatan di BPTP Sulawesi Tengah dalam rangka menunjang pelaksanaan tupoksi ..

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp506,946,428.00 dan Rp646,081,759.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	394,358,528.00	583,426,659.00	-32.41
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	93,997,900.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	18,590,000.00	36,709,500.00	-49.36
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0.00	25,945,600.00	-100.00
Jumlah	506,946,428.00	646,081,759.00	-21.54

Beban perjalanan merupakan beban yang terjadi untuk mendukung kegiatan di BPTP Sulawesi Tengah dalam rangka menunjang pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,611,501,923.00 dan Rp1,775,344,364.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	385,806,332.00	383,269,878.00	0.66
Beban Penyusutan Irigasi	20,122,188.00	20,122,188.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	27,697,051.00	17,765,251.00	55.91
Beban Penyusutan Jaringan	57,965,964.00	57,965,964.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	67,052,463.00	44,957,125.00	49.15
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,052,857,925.00	1,251,263,958.00	-15.86
Jumlah	1,611,501,923.00	1,775,344,364.00	-9.23

Beban Penyusutan yang terdiri dari Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jembatan tertuang pada Aplikasi Simak bmn.

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-7,406,882.00 dan Rp0.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-7,406,882.00	0.00	0.00
Jumlah	-7,406,882.00	0.00	0.00

Beban Penyisihan Piutang tak tertagih telah terselesaikan dan disetorkan pada tanggal 16 April 2021 senilai Rp3.194.461 an. PT. Wahana Mitra Kontrindo sedangkan beban Penyisihan Piutang tak tertagih an. CV Angka Raya telah disetorkan secara cicil pada tgl 19 bulan Oktober , 16 Nopember dan 16 Desember 2021.sebesar Rp4.212.421

.D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-11,533,302,065.00	-100.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	-146,500.00	-100.00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0.00	6,502,655.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	33,906,000.00	-100.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0.00	17,275,000.00	-100.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	312,599,000.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0.00	49,777,699.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2,375,200.00	370,325.00	541.38
Jumlah	314,974,200.00	-11,425,616,886.00	-102.76

Pendapatan dari pendapatan dari pemindahtanganan bmn lainnya dan penerimaan kembali belanja pegawai tahun yang anggaran yang lalu..

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp72,215,337,108.00 dan Rp85,521,958,537.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-10,962,396,345.00 dan Rp-24,305,268,734.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,540,476.00 dan Rp0.00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,540,476.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	2,431,153.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	2,109,323.00
Gedung dan Bangunan	0.00
Jumlah	4,540,476.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10,077,568,422.00 dan Rp10,998,647,305.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	10,422,225,384.00
Diterima dari Entitas Lain	-344,656,962.00
Jumlah	10,077,568,422.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-344,656,962.00 sedangkan DKEL sebesar Rp10,422,225,384.00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-880,287,447.00 dan Rp-13,306,621,429.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

- a. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah telah mengusulkan permohonan izin penjualan dan penghapusan Hewan Ternak berupa sapi sebanyak 60 ekor Rp654.800.000- pada kelompok persediaan lainnya, telah dilakukan lelang sebanyak 44 ekor dengan total nilai hasil penjualan 312.599.000, mati 11 telah diusulkan permohonan persetujuan penghapusannya 21 Des. tahun 2020 dan yang mati 6 ekor di tahun 2021 dalam proses pembuatan surat permohonan persetujuan penghapusan.
- b. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian disemua lini usaha, termasuk sektor pertanian. Salah satu dampak yang harus diantisipasi terkait Covid-19 adalah ketersediaan pangan bagi seluruh rakyat. Ketahanan Pangan oleh Kementerian Pertanian di masa pandemi covid-19 ini menjadi prioritas untuk pelaksanaannya dan perlu didukung oleh semua pihak, khususnya petani dan penyuluh sebagai ujung tombak dan penggerak sektor pertanian. Ketersediaan pangan ini sekali lagi harus didukung oleh teknologi untuk mencapainya. Hasil penelitian dan pengkajian pertanian ditentukan oleh pemanfaatan dan penerapan inovasi teknologi di lapangan. Pemanfaatan teknologi dapat terjadi melalui kegiatan diseminasi. agar proses diseminasi berjalan dengan baik dan cepat sampai ke pengguna diperlukan beberapa persyaratan, diantaranya dari aspek sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini penyuluh perlu memperbanyak pelatihan terutama terkait peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga penyuluh dan kemampuan komunikasi yang efektif. Aspek lainnya adalah aspek metoda dan materi dimana perlu memperbaiki materi atau substansi diseminasi ehingga lebih sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan pengguna, dan memperbaiki cara penyampaian diseminasi serta memperbanyak bahan diseminasi.

BPTP Sulawesi Tengah mendapatkan Dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) periode Jan s/d Des. 2021 sebagai berikut :

Pagu PEN Rp900.000.000.00,- telah terealisasi sebesar Rp899.828.950.00,- Kegiatan Hilirisasi Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian di Sulawesi Tengah dengan tujuan agro ekosistem sawah irigasi, lahan kering, dan pekarangan. Sedangkan Pagu Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp48.000.000.00 telah terealisasi per 31Des. 2021 sebesar Rp40.126.000.00,-

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Pegawai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah mempunyai Jumlah dan Komposisi Pegawai per 31 Desember 2021 sebanyak 68 Pegawai yang terdiri sebagai berikut :

1. Kelompok Peneliti 22 orang
 - a. Peneliti Golongan IV sebanyak 3 Orang
 - b. Peneliti Golongan III sebanyak 19 orang
2. Kelompok Penyuluh 13 orang
 - a. Penyuluh Golongan IV sebanyak 4 orang
 - b. Penyuluh Golongan III sebanyak 9 orang

3. Kelompok Litkayasa 6 orang
 - a. Litkayasa Golongan II 5 Org dan Gol III sebanyak 1 orang
4. Kelompok Fungsional Umum 4 orang
 - a. Analisis kepegawaian Golongan III sebanyak 1 orang
 - b. Fungsional Pustakawan Golongan III sebanyak 1 orang
 - c. Fungsional Keuangan sebanyak Gol II sebanyak 2 orang
5. Kelompok Pegawai BPTP non fungsional sebanyak 24 orang terdiri dari Golongan III 16 orang dan Golongan II 7 orang.

Daftar lampiran konstruksi dalam Pengerjaan yang telah menjadi aset menambah nilai JIJ TA.2021 sebesar Rp198.636.000

No.	Nama Pelaksana	Tgl SP2D	Nomor SP2D	Nilai KDP	No. Kontrak
1	CV.VITAKARYA WIGUNA	30-06-2021	210511302007151	12,100,000	295/PL.020/H.12.2006/2021
2	CV.BATARA NUSANTARA	06/9/2021	210511301017751	10,300,000	403/PL.020/H.12.20/08/2021
2	CV. ARDA PERKASA	06/9/2021	210511301017623	176,236,000	402/PL.020/H.12.20/08/2021

Penjesalan Perbedaan antata LRA dan LO :

Selisih Perbedaan Penerimaan negara bukan pajak pada LRA dan LO sebesar Rp29.682.762 pada laporan Calk Semester II Tahun 2021 yaitu :

Penerimaan pada LRA PNBPN s/d Desember 2021 senilai Rp344.656.962, sedangkan Penerimaan PNBPN pada LO s/d Desember 2021 senilai Rp314.974.200 sehingga selisih Rp29.682.762 merupakan penerimaan dari :

- 425793 Pendapatan penyelesaian ganti rugi TP/TGR senilai Rp7.406.882
- 425131 Pendapatan sewa Tanah, gedung & bangunan Rp3.678.880
- 425151 Pendapatan penggunaan sarana & prasarana sesuai tuisi Rp1.200.000
- 425112 Pend. Penjualan hasil pertanian, bun dan peternakan Rp11.997.000
- 425431 Pendapatan layanan penelitian/riset dan pengemb.iptek Rp4.500.000
- 425434 Pendapatan hasil penelt/riset dan hasil pengemb.iptek Rp900.000

Akun tersebut secara aplikasi saiba tidak masuk terakumulasi pada pendapatan Laporan Operasional (LO).